
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Meli

email: melimeibeauty@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan populasi sebanyak 14 perusahaan. Berdasarkan hasil pengambilan sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* maka jumlah perusahaan yang diteliti hanya sebanyak 12 perusahaan dengan masa 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2011-2015. metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kausalitas yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel bebas (*Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility*) dan variabel terikat Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan *Price to Book Value*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t yang dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Kinerja Keuangan, CSR, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian diiringi dengan peningkatan kinerja perusahaan terutama pada industri barang konsumsi yang ikut berkontribusi dalam perkembangan ini. Peningkatan kinerja ini ditandai dengan peningkatan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tiga tahun terakhir. Setiap perusahaan akan bersaing untuk menjadi yang terbaik, agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan tujuan perusahaan dapat dicapai. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dengan penggunaan sumber daya yang lebih efektif dan efisien. Menurut Kasmir (2010) Tercapai atau tidak tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan dan bermanfaat untuk mengukur, seberapa besar laba yang dicapai perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Faktor lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR dilakukan perusahaan sebagai rasa kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap keadaan lingkungan dan sosial disekitar perusahaan. Dengan

dilaksanakannya tanggung jawab sosial maka diharapkan tingkat eksistensi perusahaan dapat bertahan dan kelangsungan hidup perusahaan terjamin dalam jangka waktu yang panjang serta pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Price to Book Value merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku saham (*book value*). PBV yang dihasilkan dapat menggambarkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan dan seberapa tinggi pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN TEORITIS

1. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan dilaksanakannya pengukuran, perusahaan akan mengetahui seberapa besar aset dan ekuitas yang ditanamkan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011: 10): “Untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan.” Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang dimana jenis rasio yang sering digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas.

“*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Sudana, 2011: 22). Rasio profitabilitas yang digunakan penulis adalah *Return On Asset* (ROA). “*Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya” (Prastowo dan Juliaty, 2008: 91).

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Harahap (2010: 305): “*Return On Asset* menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.” Menurut Fahmi (2012: 82): “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.” Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA yang dihitung menggunakan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi ROA akan menghasilkan laba yang semakin besar.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2004: 72):

“ROA dapat dipisahkan menjadi komponen yang memiliki makna relatif terhadap penjualan, hal ini dilakukan karena rasio komponen ini berguna bagi analisis kinerja perusahaan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan.”

Semakin besar laba yang dihasilkan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan demikian dapat menarik perhatian para investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan. *Return On Assets* dapat diperoleh dengan cara membandingkan *Earning After Tax* terhadap total aset. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah menurut Sudana (2011: 22):

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2. Corporate Social Responsibility

Menurut Chakraborty (2010) dalam Mardikanto (2014: 132): “*Corporate Social Responsibility* adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat.”

Menurut Untung (2008: 1):

“*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.”

Menurut Sudana (2011: 10):

“Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional.”

Menurut Untung (2008: 40):

“CSR kini dianggap penting untuk menjembatani dan memperkecil jurang antara lapisan masyarakat kaya dan masyarakat miskin diberbagai pelosok dunia. Teorinya sederhana, bahwa tidak ada perusahaan yang dapat maju apabila berada ditengah masyarakat miskin atau lingkungan yang tidak menunjang eksistensinya. Itu sebabnya model CSR yang kini dikembangkan lebih luas jangkauannya dari sekadar menunjukkan kepedulian terhadap berbagai problematika sosial.”

Menurut Asih (2012) dalam Mardikanto (2014: 133):

“Menyatakan bahwa, dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya pada tiga hal yaitu keuntungan (*Profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*).” Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha dimasa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan banyak dampak yang diharapkan kepada masyarakat. Dengan memperhatikan masyarakat maka perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang.

Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab

sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.”

Menurut *Princes of Wales Foundation* dalam Untung (2008: 11):

“Ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR, pertama menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia, kedua *environments* yang berbicara tentang lingkungan, ketiga adalah *Good Corporate Governance*, keempat *social cohesion* artinya, dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial, dan yang kelima adalah *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian dibidang ekonomi.”

Pengungkapan tanggung jawab sosial juga memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Menurut Untung (2008: 35):

“Kontribusi CSR adalah kontribusi berkesinambungan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, yaitu bekerja sama dengan karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk memperbaiki kualitas hidup dengan cara-cara yang dapat diterima oleh dan juga pembangunan itu sendiri adalah nilai dasar CSR.”

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial.

Menurut Sembiring (2005: 383):

“*Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Dengan total pengungkapan sebanyak 78 item pengungkapan.”

Sedangkan untuk pengukurannya penulis menggunakan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 1 untuk kategori perusahaan yang telah mengungkapkan item CSR dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan item CSR. Menurut Gujarati (2006: 1): “Variabel *dummy* adalah variabel yang mengasumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 ini disebut dengan variabel buatan.” Setelah pengukuran selesai maka dapat nilai CSR dapat dihitung menggunakan rumus

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{78}$$

3. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yang baik adalah kondisi yang ingin dicapai perusahaan dari awal berdirinya perusahaan sampai saat ini, yaitu sebagai satu gambaran dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan

dengan harga saham perusahaan yang tinggi yang dimana hal ini akan membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut Weston dan Copeland (2010: 13):

“Memaksimumkan nilai lebih bermakna luas dari pada memaksimumkan laba hal ini dikarenakan memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Karena dana yang di terima saat ini bernilai lebih tinggi dibandingkan dana yang akan diterima pada sepuluh tahun mendatang. Memaksimumkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai risiko terhadap arus pendapatan perusahaan.”

Menurut Sujoko dan Soebintoro (2007) dalam Chaidir (2015: 13): “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Menurut Chaidir (2015: 14): “Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.” Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham dipasar.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) Merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku saham (*book value*). PBV yang dihasilkan dapat menggambarkan seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan dan seberapa tinggi pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Untuk menghitung nilai *Price to Book Value* (PBV) dibutuhkan *closing price* per saham dan nilai buku persaham. Nilai buku persaham diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai pasar per saham selanjutnya dibandingkan dengan nilai buku sehingga dapat diperoleh nilai perhitungan PBV. Untuk memperoleh nilai ekuitas dapat dilihat dari neraca yang terdapat dilaporan keuangan, sedangkan jumlah saham beredar merupakan jumlah saham yang beredar di pasar yang dimiliki oleh perusahaan, investor asing maupun masyarakat.

Menurut Murhadi (2015: 66): “*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan.” PBV dihitung menggunakan harga saham dibagi dengan nilai buku saham, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur berapa tinggi harga saham dipasar. Dalam penelitian ini

rumus yang digunakan untuk menghitung PBV, secara keseluruhan adalah sebagai berikut: Menurut Murhadi (2015: 66):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham/lembar}}{\text{Nilai buku ekuitas/lembar}}$$

Berdasarkan paparan teori yang dikemukakan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

H₂ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kausalitas, yang berguna untuk meneliti hubungan antara kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) kemudian diolah dan disajikan kedalam bentuk tabel dengan kriteria tertentu.

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan metode *sampling purposive* sehingga hanya 12 perusahaan yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji pengaruh dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai variabel penelitian yang digunakan oleh penulis berupa *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility* dan Nilai perusahaan.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnOnAsset	60	-,0687	,6572	,115763	,1189211
CorporateSocialRes ponsibility	60	,1026	,4744	,218592	,0904872
NilaiPerusahaan	60	,5172	47,2689	5,540390	8,9529755
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan data penelitian berjumlah 60 data, yang terdiri dari 12 perusahaan sampel selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Pada variabel *Return On Asset* (ROA) terdapat nilai minimum sebesar -0,0687 atau -6,87 persen sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,6572 atau 65,72 persen. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari ROA sebesar 0,115763 dan standar deviasi sebesar 0,1189211.

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* terdapat nilai minimum sebesar 1,0726 sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0,4744. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari CSR sebesar 0,218592 dan standar deviasinya sebesar 0,0904872. Pada variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*, terdapat nilai minimum sebesar 0,5172 kali, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 47,2689 kali adapun nilai rata-rata yang diperoleh dari PBV sebesar 5,540390 dan standar deviasinya sebesar 8,9529755.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada variabel dependen, adapun signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari batas signifikansi 0,05 yang berarti model regresi ini terdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat lihat nilai *tolerance* dari kedua variabel masing-masing sebesar 9,079 dan 1,640 yang berarti lebih dari 0,1.

Nilai VIF dari kedua variabel sebesar 1,004 kurang dari 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak memiliki hubungan dan tidak mengalami masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada variabel *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,051 dan 0,131 lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi dapat dilihat hasil output nilai Durbin-Watson (d) yang dihasilkan dari model regresi sebesar 2,108. Sedangkan dari tabel DW dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, jumlah data (n) = 60, dan jumlah variabel bebas (k) = 2, maka dapat diperoleh nilai d_L sebesar 1,544 dan d_U sebesar 1,6518 sedangkan nilai $4-d_U$ sebesar 2,3482 dengan demikian $d_U < d < 4-d_U$ ($1,658 < 2,108 < 2,3482$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = -0,053 + 3,024x_1 + 0,718x_2 + e$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi adalah diperoleh nilai (R) sebesar 0,778 yaitu berada pada rentang 0,700 sampai dengan 0,799 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan yang kuat dan memiliki hubungan yang positif dan searah antara variabel-variabel yang digunakan (X_1 , X_2 , dan Y). Sehingga dapat artikan jika terjadi kenaikan kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya jika terjadi penurunan kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* maka nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi dapat dilihat perolehan nilai R^2 sebesar 0,605 dengan demikian angka ini menunjukkan persentase pengaruh *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan 60,5 persen sedangkan sisanya sebesar 39,5 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik F

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,052	2	4,026	43,666	,000 ^b
	Residual	5,255	57	,092		
	Total	13,307	59			

a. Dependent Variable: Log_NilaiPerusahaan

b. Predictors: (Constant), CorporateSocialResponsibility, ReturnOnAsset

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat hasil pengujian dan diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 kurang dari batas signifikansi sebesar 0,05 maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian layak dijadikan model penelitian.

b. Uji statistik t

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,053	,108		-,490	,626		
	ReturnOnAsset	3,024	,333	,757	9,079	,000	,996	1,004
	CorporateSocialResponsibility	,718	,438	,137	1,640	,106	,996	1,004

a. Dependent Variable: Log_NilaiPerusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat hasil uji t. Untuk melakukan uji t dibutuhkan nilai t_{tabel} statistik pada batas signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan (df) $n-3$ jadi (df) = 57, hasil perolehan yang didapat untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,0025. Adapun nilai yang diperoleh t_{hitung} dan nilai signifikansi untuk ROA masing-masing sebesar 9,079 dan 0,000. Sehingga dapat diketahui nilai $(-2,0025) < t_{hitung}$ $(9,079) > t_{tabel}$ (2,0025). Pada Tabel 3 juga dapat dilihat nilai koefisien dari regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 3,024 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel CSR diketahui nilai $(-2,0025) < t_{hitung}$ (1,640) $< t_{tabel}$ (2,0025). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 ditolak dan menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan sebelumnya maka dapat dilihat nilai yang diperoleh dari pengujian pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Edmawati (2012) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan paparan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan agar terus meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, volume 1, No2, hlm.1-21. E-ISSN 2502-5678.
- Edmawati, Sri Dewi. September 2012. "Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, volume 3, Nomor 3, hlm. 74-95. ISSN: 2086-5031.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2*. Indonesia: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfa Beta.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi D. dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 15-16 September 2005. *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial:Study Empiris pada perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII Solo, hal. 379-395.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2010. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Jilid 1*. Penerjemah A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Wild, John J, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id